

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

UNDIP PERINGKAT KE-4 NASIONAL, LOLOSKAN 37 TIM PKM DI PIMNAS KE-34 TAHUN 2021



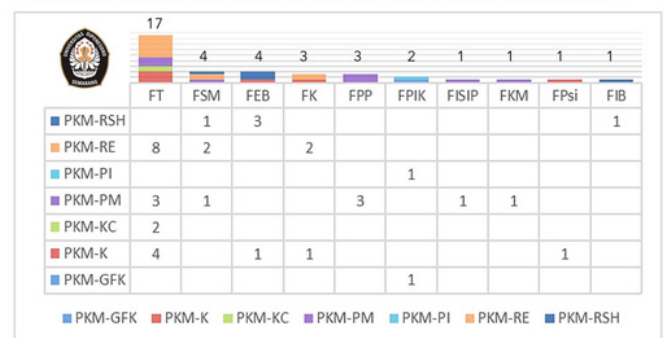
Universitas Diponegoro berhasil menduduki peringkat 4 terbanyak berdasarkan hasil seleksi proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) untuk pendanaan tahun anggaran 2021 oleh Dikti. Peringkat 1 Universitas Gadjah Mada, peringkat 2 Institut Pertanian Bogor, dan peringkat 3 ada dua yakni Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Universitas Brawijaya.

Menurut Susatyo Nugroho Widyo Pramono, ST, MM, selaku PIC PIMNAS Undip, kontingen Pimnas ke-34 tahun 2021 Universitas Diponegoro dalam angka 37 Tim PKM Universitas Diponegoro, 152 mahasiswa dari 10 fakultas yang terlibat dalam Kontingen PIMNAS 34 Universitas Diponegoro, 28 Dosen pendamping dari fakultas yang membimbing Tim PKM Kontingen PIMNAS 34 Undip, dan 12 fakultas bersama seluruh pimpinan dan

institusi Undip berkolaborasi mendukung kontingen PIMNAS Undip untuk strive to the best dan Undip Go Get Gold.

Lebih lanjut ia menuturkan infografis yang tersebar dengan judul "10 Besar Perguruan Tinggi yang Lolos Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) 34-Tahun 2021", kemungkinan banyak orang yang salah persepsi membaca diagram batangnya yang sebenarnya ada 13 namun di baca 10. Terdapat 13 batang, karena ada rangking-rangking atau peringkat yang double dua, seperti peringkat 3 yaitu ITS dan Unibraw, peringkat 9 yakni UNY dan UII, sementara peringkat 10 adalah Universitas Negeri Semarang dan Universitas Negeri Makassar. Secara resmi pengumuman dari Pusat prestasinasional Kemendikbud, Undip masuk peringkat 4.

Distribusi Asal Fakultas-Jenis PKM Tim Lolos PIMNAS 34



TELITI TATA KELOLA KOTA CERDAS SEMARANG, WALIKOTA HENDRAR PRIHADI RAIH GELAR DOKTOR DARI FISIP UNDIP



SEMARANG – Wali Kota Semarang H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M baru saja menyelesaikan program studi (S-3) dan berhak menyanggah gelar Doktor usai mengikuti sidang promosi doktor di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (UNDIP), Rabu (29/9/2021) malam.

Wali Kota Semarang dua periode tersebut lulus meraih predikat cumlaude. Hendrar Prihadi yang akrab disapa Hendi mengungkap disertai dengan judul Model Tata Kelola Kota Cerdas Kota Semarang.

Kelahiran Semarang 30 Maret 1971 ini menyampaikan judul karya ilmiah tersebut dilatarbelakangi kondisi permasalahan dan tantangan perkotaan di era global sekarang ini. Termasuk diantaranya adalah Kota Semarang.

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

Dari masalah dan tantangan tersebut Hendi kemudian mencari solusi cerdas dan konsep cerdas. Kemudian Hendi melihat implementasi di kota-kota besar di Indonesia dan hasilnya sangat beragam dan berbeda-beda. Lalu muncul pertanyaan, Bagaimana Kota Semarang?

Dari situlah Hendi melakukan evaluasi kota cerdas Semarang dan kemudian muncul rekonstruksi kota cerdas Semarang atau smart city. Dari hasil analisis itulah muncul penelitian di Kota Semarang yang dipimpinnya dengan Model Tata Kelola Kota Cerdas Semarang.

Dari hasil penelitiannya, Hendi mengatakan ada lima tujuan yang dijelaskan dalam penelitian tersebut. Di antaranya, pertama, menganalisis tujuan dari Konsep tata Kelola Kota Cerdas Semarang. Kedua, menganalisis Tata Kelola Kota Cerdas Semarang sebelum dan sesudah dideklarasikan oleh Wali Kota Tahun 2013.

Ketiga, Menganalisis faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan Kota Cerdas Semarang periode 2013-2020. Keempat, menganalisis kondisi kekinian yang memunculkan faktor-faktor baru bagi pengembangan tata kelola kota cerdas ke depan. Kelima, merekonstruksi tata Kelola Kota Cerdas Semarang sesuai dengan tuntutan perubahan perkembangan kota lima tahun ke depan.

“Atas dasar tujuan penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis kualitatif maka muncul tentang Model Tata Kelola Kota

Cerdas Semarang yang dapat digunakan untuk model kota cerdas pada pemerintah daerah (dalam hal ini kota atau kabupaten) di Indonesia termasuk di Kota Semarang,” tulis Hendi pada Bab VI halaman 339.

Hendi juga menjelaskan, temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian terhadap model tata kelola kota cerdas Semarang beserta determinan atau faktor-faktor penentunya. Poin penting hasil rekonstruksi ini dengan model kota cerdas memiliki keunikan atau pembeda dengan model lainnya.

“Model Tata Kelola Kota Cerdas Semarang dapat menjawab pertanyaan besar permasalahan perkotaan, yaitu dapat menyelesaikan isu-isu strategis perkotaan sesuai RPJMD pada Milestone RPJPD. Kemudian, menyelesaikan isu strategis dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan inovasi-inovasi program baru sesuai kearifan loka serta mengikuti regulasi yang ada. Hasilnya dari berbagai penilaian banyak pihak dinyatakan baik,” jelasnya.

Selanjutnya dalam penyelenggaraan Model Kota Cerdas Semarang ditemukan tujuh faktor yang mempengaruhi.

Sebanyak tujuh Faktor ini juga didukung oleh berbagai literatur mengenai Kota Cerdas serta dikuatkan dari berbagai wawancara dengan para pakar Kota Cerdas.

Adapun tujuh faktor tersebut adalah Kepemimpinan, Kebijakan Publik,

E-Government/Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, Hubungan Kelembagaan, Sosial Masyarakat, Interaksi Pemanku Kepentingan serta Aspek Religius.

Hendi mengaku, pendidikan doktor ilmu sosial dan politik yang ia ambil merupakan bagian dari merefresh diri. Pasalnya, setiap hari ia selalu bertemu masyarakat. Ia merasa lupa dengan wawasan dan pengetahuan yang baru.

“Setiap hari rutinitas pagi, siang, sore, dan malam hari ketemu masyarakat. Kadang-kadang saya merasa lupa wawasan pengetahuan yang baru apa. Jadi, saya ibaratkan ini merefresh diri saya,” papar Hendi yang mengambil pendidikan doktor tersebut sejak tahun 2018 ini.

Suami Krisseptiana ini mengatakan, pendidikan yang ia tempuh untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dia berharap ilmu yang didapatkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

“Mudah-mudahan disertasi saya tentang Kota Semarang dalam menerapkan kota cerdas atau smart city ini, memberikan manfaat,” ucapnya.

Selama kepemimpinannya, Hendi pun telah melakukan berbagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai smart city. Program-program berbasis smart city ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Semisal, sistem pelaporan dengan Lapor Hendi.

Ini memudahkan masyarakat dan bisa

ditangani secara cepat. Pengurusan perizinan maupun administrasi kependudukan secara online juga sudah diterapkan. Pemasangan CCTV di setiap RT juga bagian dari menunjang Kota Semarang sebagai smart city.

Sementara dalam ujian promosi doktor Wali Kota Semarang diuji beberapa ahli dosen di Undip di antaranya, Penguji Internal Dr. Muhammad Adnan, M.A, Penguji Eksternal Prof. Dr. Sanjaya, SE,. S.Kom, MS.IEC, Promotor Prof Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D, Sekertaris Sidang/Co Promotor I Yuwanto. Ph.D, Co Promotor II Dr. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin dan Ketua Sidang Dr. Drs. Hardi Warsono. MTP. (Tim Humas)

ALUMNI BANGGA UNDIP DIKUKUHKAN SEBAGAI PENGHASIL LULUSAN SIAP KERJA TERBAIK VERSI QS GRADUATE EMPLOYABILITY RANKINGS 2022



SEMARANG – Ketua Umum DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Ikatan Alumni (IKA) Undip Periode 2017 – 2022, Akhmad Muqowam, menyatakan rasa bangganya dengan hasil yang diraih Universitas Diponegoro (UNDIP) pada QS Graduate Employability Rankings 2022. Hasil survey terbaru tentang kampus penghasil lulusan siap kerja terbaik, UNDIP menempati posisi pertama di tataran perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sementara pada survey sebelumnya Kampus Diponegoro berada di posisi ketiga.

Rasa bangga yang disampaikan Muqowam mewakili alumni bukan tanpa alasan. Dia mengingatkan penekanan employability adalah melihat keberadaan dan kualitas alumni di dunia kerja. “Karena itu tentu kami sebagai alumni juga sangat bangga. Perlu diketahui salah satu indikator dalam IKPN

adalah employability. Di sinilah konteks pentingnya peran alumni,” kata Akhmad Muqowam, Sabtu (25/9/2021).

Menurut dia, beberapa bulan yang lalu, employability UNDIP berada di ranking 3 di antara perguruan tinggi di Indonesia. Kali ini, peringkatnya naik ke posisi ke-1. Dia menegaskan pencapaian ini adalah hasil kerja kolektif kolaboratif semua pemangku kepentingan (stakeholder) Undip, dimana alumni ada di dalamnya.

Prestasi itu juga menandakan bahwa dosen, kurikulum dan mahasiswa memberikan kinerja yang maksimal dalam merespon dunia kerja, sebagai bidang pengabdian alumni. “Jadi ini adalah hasil kolektif kolaboratif. Bravo Undip, Bravo IKA Undip, Bravo Alumni Undip,” pekik sosok yang lama berkiprah di politik ini.

QS Graduate Employability Rankings baru saja mengeluarkan peringkat perguruan tinggi yang berhasil mencetak lulusan berkompetensi dengan prospek kerja tinggi atau lulusan siap kerja terbaik. Pada QS Employability Rankings 2022 kali ini Universitas Diponegoro (UNDIP) berada di posisi teratas dari semua perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam penilaian QS Employability Rankings 2022.

Pada pemeringkatan kali ini, hanya ada 8 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam catatan QS dalam pemeringkatan secara berurutan sebagai berikut: Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, Institut Teknologi

Bandung, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Brawijaya. Adapun di peringkat dunia Undip dan UI berada pada posisi 251-300; Unair, UGM dan ITS ada di posisi 301 – 500 dunia; sedangkan Binus dan Unbraw berada di posisi 500+ dunia.

QS Graduate Employability Rankings adalah survey yang memakai lima indikator yaitu *Employer Reputation* yang diberi bobot 30%, *Alumni Outcomes* (25%), *Partnership with Employers* (25%), *Employer Student Connections* (10%), dan *Graduate Employment Rate* (10%). Untuk mengukur *employer reputation* QS mendasarkan pada data dari hampir 75.000 respon atas survey yang dilakukan oleh QS Employer Survey. Studi ini merupakan survey terbesar di dunia terkait dengan masalah kesiapan alumni perguruan tinggi menghadapi tantangan dunia kerja.

Mengenai alumni outcomes QS menganalisis 40.000 orang-orang berprestasi di seluruh dunia dengan kategori paling inovatif, kreatif, memiliki kemampuan finansial memadai, wirausahawan dan filantropis sukses untuk mengetahui universitas mana saja yang menghasilkan tokoh-tokoh dengan karakter tersebut. QS juga melakukan penilaian terhadap kemampuan universitas bekerjasama dengan pemberi kerja berkualitas.

Pada tingkat global, sepuluh posisi teratas ditempati oleh Massachusetts Institute of Technology dengan total skor 100; Stanford University (99,3), University of California Los

Angles (99,1), University of Sydney (98,1), Harvard University (97,7), Tsinghua University (96,9), University of Oxford (96,7), The University of Melbourne (94,5), Cornell University (94,4) dan University of Hong Kong (94,2)

Terkait raihan tersebut, dalam berbagai kesempatan terutama pada acara wisuda, Rektor Undip Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, selalu menekankan pentingnya kecepatan para lulusan Undip mendapatkan pekerjaan. Ungkapan populer Prof Yos Johan adalah sebelum ayam berkokok para lulusan Undip sudah mendapatkan pekerjaan.

Kalau sebelumnya posisi Undip selalu masuk lima besar dari universitas yang lulusannya paling cepat mendapatkan pekerjaan, yakni kurang enam bulan. Prof. Yos Johan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak dan seluruh keluarga besar Undip atas capaian tersebut dan dalam mendukung kemajuan Undip menuju universitas berkelas dunia (World Class University). “Hal ini merupakan cerminan dari kualitas lulusan Undip yang semakin baik, mudah terserap di lapangan kerja, serta berdaya saing global”, ucap Prof Yos seperti disampaikan pada website undip.ac.id. (tim humas)

WEBINAR DWP UNDIIP “KUPAS TUNTAS DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA PANDEMI”



“Webinar ini diharapkan bisa menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran tatap muka, karena banyak orang tua yang masih was-was terutama mengenai perkembangan virus Covid-19. Untuk itu kita semua mesti mendukung langkah-langkah pemerintah, sekolah dan kampus terutama doa-doa semoga apa yang dicita-citakan tercapai dan pandemi ini segera berakhir. Mudah-mudahan yang disampaikan oleh narasumber akan memberikan solusi dan manfaat bersama mengenai pembelajaran tata muka di era pandemi” Hal tersebut disampaikan oleh Asih Yos Johan Utama, SH, CN., selaku Ketua Dharma Wanita Persatuan Universitas Diponegoro dalam acara Webinar DWP Undip dengan tema Kupas Tuntas Dampak Pembelajaran Tatap Muka di Era Pandemi (30/9).

Sementara dalam sambutannya Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH, M.Hum menyampaikan dampak pandemi sangat

luas, hingga terjadinya banyak korban yang meninggal, namun pelan-pelan saat ini sudah terjadi penurunan yang sangat signifikan dari serangan Covid-19. Isolasi mandiri sudah mulai kosong begitu pula dengan kamar-kamar rumah sakit juga kosong. Tetapi ketika penurunan ini terjadi, harus diingat bahwa masih ada di tempat-tempat lain yang masih memiliki intensitas kegawatan Covid-19.

“Mahasiswa dan dosen mungkin sudah jenuh dengan kegiatan belajar secara daring ini, berlama-lama di depan layar dan ada mahasiswa yang kesulitan mencari sinyal. Sekarang, ketika sudah mulai ada upaya-upaya melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tentu ada perasaan was-was karena ada ketakutan-ketakutan. Undip telah mengatur dengan adanya Surat Edaran Rektor, harus melakukan seleksi dan masih sangat hati-hati. Kelas yang biasanya diisi 70 orang hanya boleh diisi 20%. Bahkan yang boleh mendaftar yang sudah di vaksin dan hanya yang memiliki KTP Semarang” ungkapnya.

“Betapa banyak proses yang harus dilakukan karena di satu sisi pola pembelajaran tatap muka ini mengandung risiko-risiko, seperti kematian. Bahkan untuk menjaga hal tersebut, Undip meminta surat ijin dari orang tua. Ada beberapa hal yang kita tidak bisa memastikan dalam menghadapi covid ini, misalnya kemunculan klaster baru. Banyak variabel dan faktor yang bisa kita bahas dalam webinar ini untuk menjawab mengenai dampak dari pembelajaran tatap muka di era pandemi” jelas Rektor.

Pada kesempatannya Dr. Muhdi, SH., M.Hum (Rektor Universitas PGRI Semarang) menyampaikan materi mengenai Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka. Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab. Di era digital atau revolusi industri, sehebat atau sepintar apapun seseorang pada akhirnya untuk menjadi orang sukses ujungnya adalah soft skill, dan soft skill yang sangat penting antara lain kemauan belajar, kemampuan belajar, kolaborasi, kemandirian dan kreativitas.

“Upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah dalam mengatasi masalah Pendidikan Jarak Jauh atau PJJ diantaranya dengan mengikuti pembelajaran di balai desa atau tempat lain untuk memperoleh jaringan internet, guru kunjung dengan siswa berkelompok belum tentu lebih baik atau aman dari pada disekolah dengan jumlah terbatas. Dampak PJJ selama pandemi corona berisiko putus sekolah, terkendala tumbuh kembangnya anak, baik dari kognitif maupun karakter serta perkembangan psikososial dan kekerasan-kerasan dalam rumah tangga” tuturnya.

Menurutnya mengenai apakah PJJ/BDR apakah aman bagi siswa, itu tergantung keluarga dan lingkungannya. PJJ/BDR juga memungkinkan siswa di rumah akan bermain bersama, berkerumun dan tidak memakai masker tanpa pengawasan, terlebih bagi siswa dari keluarga menengah ke bawah.

“Solusi yang paling rasional adalah dilakukan pembelajaran campuran atau blended learning yang dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan ketat serta buka-tutup secara dinamis dan fleksibel. Sehat adalah utama, disamping sehat pendidikan juga penting. Di masa pandemi ini secara bertahap tatap muka harus dimulai dengan catatan sekolah sesuai dengan SOP dan ketat pada proses. Selanjutnya melakukan kerjasama dengan semua pihak, antara orang tua, sekolah dan masyarakat, artinya mari bersama-sama saling mengingatkan kedisiplinan dan ketaatan pada proses” terang Dr. Muhdi.

Selanjutnya dr. M. Syarofil Anam, MSi. Med., SpA (Dosen Fakultas Kedokteran Undip) membahas mengenai Aspek Kesehatan Anak Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka.

“Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 telah menjadi keputusan bersama, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Sekolah di masa pandemi, pembelajaran tatap muka dipertimbangkan jika parameter terpenuhi, antara lain wabah telah terkendali, menunjukkan tren penurunan kasus, sistem kesehatan siap untuk merawat kasus, faskes siap dengan infrastruktur yang mendukung, sekolah siap menjalankan protokol kesehatan dan tenaga pengajar dan seluruh sumber daya terkait terbukti tidak terpapar virus dan telah divaksin” jelasnya.

Sementara Ketua KPID Jateng, Muhammad Aulia Assyahiddin memandang penyiaran digital sangat penting lantaran ada sejumlah keuntungan di antaranya adalah adanya kepentingan publik untuk mendapatkan layanan penyiaran yang berkualitas.

“Digitalisasi penyiaran juga membuat adanya efisiensi industri penyiaran di tengah disrupsi layanan internet streaming. Dampak lainnya adalah bisa menghindari sengketa dengan negara-negara tetangga yang disebabkan interferensi spektrum frekuensi di wilayah-wilayah perbatasan negara” terangnya.

Wakil Ketua KPID Jateng, Achmad Junaidi menambahkan migrasi siaran analog ke digital di Jawa Tengah akan dimulai secara bertahap berdasar zonasi. Untuk tahap pertama akan dimulai pada 30 April 2022 dengan zona Jawa Tengah 2, Jawa Tengah 3, Jawa Tengah 6 dan Jawa Tengah 7. Untuk zona Jawa Tengah 5 dan Jawa Tengah 8 menyusul pada November 2022. Sudah ada beberapa pemohon saluran televisi baru di Jawa Tengah. Tentunya akan makin beragam program televisi kita dengan adanya digitalisasi penyiaran ini. Yang juga berdampak pada terbukanya lapangan baru. (Linda Humas)

LPPM UNDIP DUKUNG PENGEMBANGAN WISATA DESA MONTONGSARI KENDAL



SEMARANG – Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro (UNDIP) mendukung pengembangan wisata di Desa Binaan Montongsari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Pengembangan wisata yang langsung ditangani anggota TIM LPPM Undip bersama Pemerintah Desa (Pemdes) serta warga setempat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di tengah pandemi virus corona (Covid-19).

“Pengembangan kegiatan Wisata di Desa Montongsari diharapkan bisa menumbuhkan perekonomian masyarakat,” kata anggota Tim LPPM Undip, Dr. Sunarti, ST, MT dalam Focus Group Discussion (FGD) yang digelar Tim LPPM Undip bersama Pemdes, di Aula Balai Desa Montongsari Weleri, Selasa (28/9/2021)

Lebih lanjut, Dr. Sunarti menambahkan peran warga Desa Montongsari sangat penting sebagai pelaksanaan utama dalam proses pengembangan kawasan wisata. Sedangkan salah satu bentuk pengabdian Undip kepada

masyarakat yakni, program ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) bagi Desa Binaan Undip (IDBU) dalam mewujudkan peran Undip secara nyata pada pembangunan masyarakat Desa.

Menurutnya, urgensi IDBU ini penting karena banyaknya potensi desa yang belum diberdayakan secara optimal, akibat kurang adanya link and match antara hasil riset dengan aspirasi masyarakat. Sehingga tim LPPM Undip sebagai Perguruan Tinggi ikut berperan melalui Tridharma yaitu, menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu narasumber Saeful Anshori menceritakan pengalamannya sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati, Semarang, tentang bagaimana strategi mengembangkan Potensi Sumber Daya yang di miliki Desa hingga dapat menjadi kawasan Desa Wisata. "Kuncinya yaitu bagaimana strategi mengembangkan Potensi Sumber Daya yang di miliki Desa Montongsari ini. Apa objek yang akan kita jual (pasarkan), lalu bagaimana mengembangkan objek tersebut dan bagaimana strategi pemasarannya. Serta didukung dengan pengembangan SDM warga di Desa ini," terangnya.

Sementara itu, Kepala Desa Montongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, Sunaryo, mengaku sangat bersyukur dan berterima kasih karena desa yang dipimpinnya menjadi Desa Binaan dari LPPM Undip dalam rangka penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata.

"Dengan adanya dukungan ini, kami akan berdayakan Karangtaruna, PKK, Bumdes, Lembaga Desa serta secepatnya membentuk Pokdarwis. Hal ini mendukung desa kami mempunyai berbagai produk kuliner yang bisa dikembangkan sebagai Ekowisata. Desa Kami juga memiliki lahan yang bisa dikembangkan sebagai kawasan wisata dengan aliran Sungai Damar dan Jembatan Welas Asih dengan panorama cukup eksotik untuk spot foto yang instagramable," paparnya. (tim humas)

BINCANG SORE BERSAMA RADIO IDOLA DAN DIPONEGORO DISASTER ASSISTANCE RESPONSE TEAM (D-DART) UNDIP



Senin sore, 27 September 2021, di tengah suasana senja yang cukup hangat, Radio Idola 92,6FM berbincang santai dengan perwakilan Diponegoro Disaster Assistance Response Team (D-DART). Wawancara On-Air yang dilakukan oleh Radio Idola berlangsung ceria, informatif dan juga interaktif. Radio Idola diwakili oleh Nadia Ardiwinata, Mas Donas dan juga Imam Syakur sedangkan D-DART diwakili oleh Anggun Puspitarini Siswanto, ST,

PhD, dosen Teknik Kimia Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro (Undip) yang juga tergabung dalam Tim Humas D-DART.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari kedua belah pihak, dimana juga sejalan dengan tujuan Universitas sebagai World Class University. Undip selain mengembangkan kerjasama di dunia internasional, juga terus berkembang dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dalam menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai World Class University dan juga salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia, Undip memiliki banyak unsur pendukung diantaranya D-DART. Tim ini berada di bawah koordinasi Pusat Penanggulangan Bencana pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Diponegoro (LPPM UNDIP) dimana dr. Ahmad Zulfa Juniarto, M.Si.Med, MMR, Sp.And.(K), Ph.D bertindak sebagai Ketua Umum D-DART.

“D-DART bisa disebut sebagai Tim Satgas Bencana Undip yang hadir di tengah-tengah masyarakat saat suatu daerah dilanda bencana. Beberapa waktu yang lalu, saat ada bencana di Jogjakarta dan juga Nusa Tenggara, Tim Satgas Bencana Undip hadir dalam membantu warga yang terdampak sebagai bagian dari misi kemanusiaan. Kami juga memiliki Unit Mobil Tanggap Bencana yang dapat digunakan sewaktu-waktu, mendekati daerah bencana. Selama Pandemi Covid-19 berlangsung, D-DART memberikan

beberapa pelayanan seperti Hotline untuk konsultasi gejala, penyediaan fasilitas isolasi mandiri bagi warga Undip dengan gejala ringan, pemantauan aktivitas harian bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang berkegiatan di dalam maupun luar kampus. Kami mendapat dukungan penuh dari Ikatan Alumni dan juga para donatur lainnya dalam pemberian paket-paket bantuan. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan tugasnya. D-DART beranggotakan berbagai ahli baik di bidang medis maupun non medis, seperti Teknik, Epidemiologi, Ekonomi maupun Sosial, termasuk para dosen, staff dan juga organisasi kemahasiswaan” jawab Anggun saat Mba Nadya dan juga Mas Donas menanyakan tentang latar belakang serta peranan D-DART selama ini, tidak hanya di masa sebelum namun juga saat pandemi. (AS)

UNDIP RESMI MILIKI PUSAT REHABILITASI ROBOTIK DAN INOVASI ALAT KESEHATAN DI RUMAH SAKIT NASIONAL DIPONEGORO



SEMARANG – Universitas Diponegoro (UNDIP) menandai secara resmi pengoperasian Pusat Rehabilitasi Robotik dan Inovasi Alat kesehatan di Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) dengan menggelar Webinar tema “Robotika Fakultas Kedokteran Undip untuk Indonesia”. Acara yang digelar Minggu (26/9/2021) juga menjadi bagian dari rangkaian acara Dies Natalis ke-60 Tahun Fakultas Kedokteran (FK).

Dalam sambutannya, Ketua Panitia Dies Natalis FK Undip, Dr. dr. Yan Wisnu Prajoko, M. kes., Sp.B., Sp.B (K) Onk, mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi robotik di dunia kesehatan sebagai alat bantu diagnosis dan penatalaksanaan pasien sekarang ini begitu penting. Dia mencontoh praktek pada bidang neurologi, ilmu bedah, serta ilmu kedokteran fisik dan rehabilitasi (IKFR) yang telah berkembang dengan sangat pesat.

Menurut Wisnu Prajoko, berbagai penelitian dan inovasi telah dihasilkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien. Sayangnya, saat ini robotika dan berbagai alat kesehatan di Indonesia baik dari sisi produk maupun teknologi, sebagian besar masih didatangkan dari luar negeri. “Menyikapi hal ini, Pemerintah Indonesia mendorong para peneliti Indonesia untuk mengembangkan kemandirian dalam penelitian dan menghasilkan produk robotik khususnya untuk pemanfaatan dalam dunia kedokteran dan kesehatan,” katanya.

Karena itu, saat webinar dia menegaskan kembali pentingnya memberikan informasi dan sosialisasi mengenai perkembangan dan inovasi penelitian robotika dalam bidang kedokteran, khususnya yang dilakukan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, dalam hal ini dalam bidang ilmu bedah dan neurologi. “Dengan kegiatan ini mahasiswa maupun dosen yang mengikuti acara diharapkan bisa tergerak untuk berinovasi dan mengembangkan robotika dalam dunia kesehatan lebih lanjut lagi. Kerja sama lintas fakultas di Undip juga diharapkan bisa terwujud sehingga tercapai kemandirian produk-produk alat kesehatan di Indonesia.”

Sementara itu Direktur Utama RSND Undip, DR. dr. Sutopo Patria Jati M.M., M.Kes, mengatakan bersyukur atas fasilitas baru yang diresmikan, yakni pusat rehabilitasi robotik dan inovasi alat kesehatan RSND. Fasilitas tersebut, menurutnya, merupakan hasil kolaborasi dari engineering, FK Undip, dan dari RSND Undip sendiri.

“Ini menjadi satu langkah awal untuk mengantisipasi tantangan di era disrupsi 4.0, dan juga membidik peluang-peluang untuk pengembangan ke depan. Kebutuhan untuk pengembangan teknologi yang tepat guna banyak dibutuhkan pasien. Perkembangannya sangat luar biasa,” Patria Jati.

Rektor Universitas Diponegoro yang diwakili Ymt Wakil Rektor 3 Undip, Dwi Cahyo Utomo SE., MA., PhD., mengungkapkan dalam periode ini Undip sedang memasuki satu tahapan baru dalam kemajuan. Prestasi Undip juga banyak diraih dalam waktu dekat ini. Contohnya lulusan mereka yang dinilai dan diakui secara internasional paling cepat diterima di pasar, dan menjadi nomor satu dibandingkan universitas lain di Indonesia.

“Ini cukup membanggakan bagi kita, sekaligus menjadi tantangan bagi seluruh civitas akademika Undip untuk terus mengembangkan kompetensinya dan karya-karya yang ada di Universitas Diponegoro,” kata Dwi Cahyo Utomo.

Lebih lanjut ditegaskan, prestasi ini menjadi cambuk agar seluruh pihak di Undip untuk lebih keras bekerja. Dalam dunia robotika, Undip terus melakukan riset-riset yang berbasis kebutuhan, sehingga diperlukan kerja sama multi-disiplin.

“Contohnya pada hari ini. Kerja sama antara robotika FK Undip, bersama RSND, serta stakeholder yang ada. Ini menjadi satu babak baru yang menuju ke dalam produk-produk atau hasil hasil riset yang dikomersialisasi.

Dan ini tidak hanya untuk Indonesia tapi juga pasar internasional,” tandasnya.

Dalam webinar tersebut, Dekan Fakultas Kedokteran Undip Prof Dwi Pudjonarko, M.Kes, SpS(K) menyampaikan pokok bahasan robotika dalam dunia neurologi; kemudian Staf Khusus Menteri Kesehatan Bidang Ketahanan Industri Obat dan Alat Kesehatan, Prof. Laksono Trisnantoro, PhD, memaparkan regulasi Kementerian Kesehatan untuk robotika dan alat kesehatan; sedangkan Sekjen Gaskeslab dr. Randy H. Teguh M.M memberikan paparan tentang kebutuhan pasar robotika dan alat kesehatan.

Kemudian dr Hari Peni Julianti, Mkes, SpKFR (K) dari FK Undip menyampaikan materi Robotika dalam Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi; sedangkan Dr, Rifky Ismail, ST MT selaku Direktur Center for Bimomechanics, Biomaterial, Biomechatronics and Biosignal Processing (CBIOM3S) UNDIP menyampaikan materi bertemakan Perkembangan dan Inovasi Robotika Kedokteran. (tim humas)



MAHASISWA UNDI JUARAI AJANG PILMAPRES NASIONAL 2021



Semarang (29/09). Mahasiswa Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Jawa Tengah menorehkan prestasi dalam ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Tingkat Nasional Tahun 2021 yang di gelar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek).

Prestasi ini ditorehkan Ni Putu Adeyani, Mahasiswa STr Teknologi Rekayasa Kimia Industri Sekolah Vokasi yang mendapatkan Juara 3 Pilmapres Tingkat Nasional Program Diploma. Sementara Afriza Ni'matus Sa'adah, mahasiswa Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknik mendapatkan peringkat 5 Pilmapres Tingkat Nasional Program Sarjana.

Atas torehan ini, Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., mengaku bangga atas prestasi mahasiswa Undip di tengah-tengah situasi sulit pandemi Covid-19. "Selamat atas raihan sebagai Juara nasional Pilmapres 2021, ucap Rektor Undip yang kerap disapa Prof. Yos ini.

Dirinya menambahkan karya mahasiswa Undip dalam ajang ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi penyemangat bagi mahasiswa lainnya untuk berprestasi dan juga berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Adapun prestasi Ni Putu Adeyani diperoleh atas karya diangkatnya tentang Peningkatan Kualitas Pengawetan Makanan Alami Menggunakan Sheca-Edible Spray Berbasis Kombinasi Pektin Dan Kitin Untuk Mewujudkan Target Pembangunan Berkelanjutan.

"Latar belakang tema mengenai pemanfaatan limbah cangkang kerang hijau dan kulit kakao yang sangat banyak ditemui di beberapa daerah sehingga menyebabkan penumpukan yang belum diolah secara maksimal akibatnya meningkatkan angka limbah dan efek dari pembakarannya dapat meningkatkan emisi gas CO2 yang mempengaruhi pencemaran lingkungan, udara dan air di sekitar", tutur Ni Putu Adeyani dalam kesempatan terpisah.

Dia berharap karya ini dapat memberikan solusi agar limbah menjadi produk baru bernama Sheca-Edible Spray, yakni salah satu pengawetan yang dapat terurai secara alami untuk buah dan juga makanan berasal dari pektin kulit kakao dan kitin cangkang kerang hijau. Jadi memang bisa diaplikasikan kepada masyarakat dan akan berguna untuk mengurangi adanya penggunaan pengawet-pengawet yang berbahaya seperti formalin atau borak" tambah Ni Putu Adeyani.

Sementara itu, Afriza Ni'matus Sa'adah

mengangkat topik mengenai Implementasi Ekonomi Sirkular Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Papan Partikel Terimpregnasi Serat Selulosa.

“Gagasan kreatif yang saya ajukan di Pilmapres sebenarnya sudah saya persiapkan selama 6 bulan, mulai dari bulan januari sampai dengan september. Gagasan tersebut complicated sekali, mulai dari aspek engineering ada, ekonomi, hukum, dan kemanusiaannya juga ada. Ide yang saya susun ini adalah implementasi ekonomi sirkular melalui produk papan partikel dari limbah yang ada di Kota Semarang. Ada 3 jenis limbah yang saya gunakan, yakni limbah plastik, kertas dan limbah minyak nabati bekas. Gagasan ini juga mendukung SDGs dan revolusi industri 4.0” tutur Afriza.

“Gagasan yang saya angkat ini tentang lingkungan, dimana sejak semester 1 saya sudah tertarik di bidang lingkungan, misalnya saya membuat reaktor yang dapat mendegradasi senyawa-senyawa zat yang berbahaya di limbah-limbah yang ada di industri batik, pakaian dan sebagainya”, Afriza menambahkan

Seiring dengan prestasi dan torehan yang telah diraih oleh mahasiswa Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi.,M.Si., selaku Kepala Kantor Sekretariat dan Protokoler Undip menyatakan pihaknya akan terus mendorong dan memfasilitasi mahaisiswanya untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

“Undip melalui Rektor telah berkomitmen untuk mendorong dan memfasilitasi

mahasiswa Undip agar berprestasi dan berkontribusi bagi masyarakat melalui program akademik maupun non akademik yang telah dirancangnya”, ungkap Agus.

TIM TAE KWON DO UNDIP BERHASIL RAIH 4 EMAS, 1 PERAK, DAN 2 PERUNGGU DI UGM TAE KWON DO CHAMPIONSHIP 2021



Universitas Diponegoro (UNDIP) berhasil mengukir prestasi dibidang olahraga dalam ajang UGM Tae Kwon Do Championship (UGMTC) 2021. Dalam kejuaraan Tae Kwon Do tingkat Nasional itu, Undip yang diwakili oleh Tim Tae Kwon Do Undip berhasil meraih 4 medali Emas, 1 medali Perak, dan 2 medali Perunggu.

Keempat medali emas yang diraih Tim Tae Kwon Do Undip dalam kejuaraan kali ini dipersembahkan oleh taekwondoin Muhammad Hafizh Fachrur Rhozy (Poomsae Individual Senior Putra Prestasi), Ananda Vania Arisa Putri (Poomsae Individual Senior Putri Prestasi), Alfian Nur Setiawan-Ursula Taniesha Lula Chandra Winarko (Poomsae

Pair Senior Prestasi), Ananda Vania Arisa Putri-Medias Fadji Avidayanto-Ursula Taniesha Lula Chandra Winarko (Poomsae Team Senior Putri Prestasi).

Sedangkan peraih 1 medali perak disumbangkan oleh taekwondoin Dyva Santya Apriandra (Speed Kicking Senior Putri), dan peraih 2 medali Perunggu diraih oleh taekwondoin Ahmad Atsqal Asqalani (Poomsae Individual Senior Putra Prestasi), dan Barzani Kemal Dharma Brata (Speed Kicking Senior Putra).

Ketua UKM Tae Kwon Do Undip, Kowam menyebutkan bahwa Tim Tae Kwon Do Undip mengirimkan 8 atlet yang berasal dari berbagai Fakultas di Undip yang tergabung dalam UKM Tae Kwon Do Undip. "Kita sendiri mengikuti UGMTC 2021 sedikit dalam persiapan karena kita dapat undangan kurang lebih sebulan sebelum adanya pertandingan dan dengan minimnya para atlet. Sehingga kita tidak mengirimkan secara maksimal", ungkap Kowam saat diwawancarai tim Humas mengenai persiapan UGMTC 2021, Kamis (30/09).

Dengan minimnya persiapan mengikuti UGMTC 2021, namun tetap membuat para atlet bersemangat mengikuti kompetisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan medali Emas terbanyak dalam kategori Prestasi.

"Jujur pertama kali tim UKM Tae Kwon Do Undip ikut kejuaraan UGMTC 2021 tidak berharap lebih ke kejuaraan tersebut karena dengan minimnya latihan dan persiapan. Akan tetapi setelah hari H kejuaraan, kita (tim

UKM Tae Kwon Do Undip) bersyukur banget karena kita menyumbang perolehan emas terbanyak di dalam kategori prestasi", jelas Kowam.

Secara umum, UGM Tae Kwon Do Championship (UGMTC) 2021 dilaksanakan secara daring melalui live streaming di kanal Youtube Tae Kwon Do UGM pada tanggal 25 sampai dengan 26 September 2021 pukul 10.00 WIB. Kompetisi Tae Kwon Do tingkat Nasional ini mengusung tema "Spread the Energy and Reach the Victory During Pandemic". Kompetisi ini pun telah mendapat dukungan dari Pengurus Besar Tae Kwon Do Indonesia (PB TI), KONI DIY, Pengda TI DIY, dan Ditmawa UGM.

Kompetisi yang diikuti oleh 68 tim dengan jumlah peserta 388 atlet ini merupakan kompetisi Tae Kwon Do online terbesar yang dilaksanakan oleh UKM Tae Kwon Do Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. UGMTC 2021 memperlombakan berbagai kelas, diantaranya kelas Poomsae Prestasi, Poomsae Festival, dan Speed Kicking.

Atlet-atlet Tae Kwon Do Undip berhasil membuktikan bahwa dalam situasi pandemi seperti saat ini, bukan menjadi alasan untuk berhenti berjuang, berhenti produktif, atau bahkan berhenti melakukan kegiatan positif. Namun melalui kompetisi ini, atlet-atlet Tae Kwon Do Undip telah menyebarkan energi yang positif dan telah meraih kemenangan di masa pandemi.

Lebih lanjut, selain kompetisi UGMTC 2021, para atlet Tae Kwon Do Undip juga disiapkan

untuk mengikuti kejuaraan UPGRIS CUP. “Untuk rencana kedepan kita mau mengikuti kejuaraan UPGRIS CUP yang di adakan di semarang sendiri”, ucap Kowam.

TIM KKN TEMATIK UNDIP DI JUBELAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG FOKUS DORONG KEMAJUAN PENGRAJIN KOPI



SEMARANG – Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Diponegoro (UNDIP) Tahun 2021 di Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang akan melakukan pengabdian masyarakat, sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, selama 42 hari, dari 24 September 2021 sampai dengan 5 November 2021.

KKN-T Undip di Desa Jubelan Tahun 2021 tersebut mengusung tema “Peningkatan Post Harvest Handling Technology and Management Improvement pada Pengrajin Olahan Kopi”.

Tim KKN Tematik ini telah diterima oleh

Kepala Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Gunawan Catur Nugroho, di Balai Desa Jubelan pada tanggal 24 September 2021. Upacara penerimaan diikuti oleh perwakilan Pusat Pelayanan Kuliah Kerja Nyata Universitas Diponegoro (P2KKN Undip), dosen pembimbing lapangan, serta seluruh mahasiswa peserta KKN-T.

Kepala Desa Jubelan Sumowono, menyambut hangat kehadiran Tim KKN-T Undip. Dia dan masyarakat berharap, Tim KKN-T Undip bisa memberikan dampak dan manfaat positif selama melaksanakan pengabdian di Desa Jubelan. Dia juga berpesan agar tim untuk selalu mentaati protokol kesehatan selama berkegiatan di lingkungan masyarakat.

Tim KKN-T ini didampingi dosen pembimbing lapangan yakni Dr. Adi Nugroho M.Si dan Ir. Sulisty, MT, PhD. Dalam amanatnya Dr Adi Nugroho berpesan untuk selalu menaati protokol kesehatan serta menjaga nama baik almamater Universitas Diponegoro selama menjalankan kegiatan KKN-T di Desa Jubelan. Acara diakhiri dengan penyematan jas almamater kepada perwakilan mahasiswa oleh Kepala Desa Jubelan sebagai simbol penerjunan Tim KKN-T Undip.

Tim KKN-T Undip Desa Jubelan 2021 terdiri atas 10 orang yaitu Muhammad Rizky Yuliyanto dan Zulfatussa’adah dari Fakultas Sains dan Matematika, Mohammad Bryan Regie Pratama dan Wawan Ditia Rachman dari Fakultas Teknik, Niken Pratiwi, Elly Luthfiyanti, dan Anindya Nola Prameswari dari Fakultas Peternakan dan Pertanian, Sri Felia Kurniati dari Fakultas Ekonomika dan

Bisnis, Salsabila Indira Saraswati dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, serta Natalia Nanda Eka Dewi dari Fakultas Hukum.

Kordinator Desa, Muhammad Rizky, mengatakan diambilnya tema tersebut karena Desa Sumowono sebagai salah satu penghasil kopi di Jateng. Di satu sisi, di desa ini banyak warganya yang bekerja di sektor tersebut. Sehingga tim KKN-T berupaya membantu masyarakat setempat, dalam peningkatan teknologi penanganan pasca panen kopi dan peningkatan manajemen para pengrajin kopi. Tujuannya agar meningkatkan perekonomian warga. (tim humas)

PRODI S1 SEJARAH FIB UNDIP HADIRKAN DOSEN INTERNATIONAL DARI NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE DALAM KULIAH UMUM “WAYANG DI TELEVISI DAN INTERNET”



Program Studi (Prodi) S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

menyelenggarakan kuliah umum bertajuk Wayang di Televisi dan Internet (28/9). Pada kesempatan ini, Prodi S1 Sejarah mengundang Dr. Jan Mrazek dari Department of Southeast Asian Studies, National University of Singapore (NUS) dan dimoderatori oleh Dr. Dhanang Respati Puguh.

Acara dibuka oleh Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Dr. Nurhayati, M. Hum., dalam sambutannya ia menyampaikan bahwa topik yang diusung dalam kuliah umum kali ini sangat menarik, karena berkaitan dengan tantangan bagi kesenian-kesenian tradisi di era Globalisasi. “Pertemuan hari ini semoga dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai berbagai pergulatan yang terjadi ketika kesenian tradisional atau wayang yang di dalamnya mengandung nilai-nilai filosofis dihadirkan di ruang kekinian” tutur Dekan FIB.

“Prodi sejarah adalah salah satu prodi unggulan yang diharapkan mampu melestarikan budaya, seni dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan sejarah serta aspek-aspek tradisional. Prodi Sejarah diharapkan dapat mengemas hal-hal yang bersifat lokal menjadi global. Terima kasih kepada Pak Jan Mrazek yang telah berkenan membagi pengetahuan kepada para mahasiswa” lanjutnya.

Pada kesempatannya Dr. Jan Mrazek menyampaikan pengalamannya ketika mulai meneliti wayang. Pada tahun 1992, salah satu televisi komersial di Indonesia mulai menyiarkan pertunjukan wayang semalam suntuk secara langsung dua kali dalam seminggu.

"Pertemuan antara wayang dengan media tidak bisa dimaknai sebagai pertunjukan biasa karena di dalamnya terkandung pergulatan identitas. Meskipun pihak televisi mengaku hanya memindahkan wayang ke televisi, namun sejak ditampilkan di televisi, dalang tentu ingin tampil lebih baik. Keinginan untuk mengikuti selera penonton sering kali dianggap bertentangan dengan pakem-pakem dalam seni pewayangan sehingga menimbulkan perdebatan. Kemasan pertunjukan wayang di televisi juga kemudian diikuti oleh dalang-dalang di desa, sehingga terjadi perkawinan antara wayang dan televisi. Wayang di televisi menjadi lebih Jawa ketika muncul stasiun televisi komersial di berbagai daerah termasuk Yogyakarta pada 2005" terangnya.

Lebih lanjut menurut Dr. Jan Mrazek, kemunculan wayang di televisi sebenarnya telah membuktikan bahwa wayang memiliki jati diri yang sangat terbuka. Wayang merupakan bentuk kebudayaan yang mendapatkan pengaruh dari India dan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa sehingga sangat wajar jika kemudian muncul pertunjukan wayang dalam berbagai kemasan. Sebelum disiarkan di televisi, wayang telah disebarluaskan melalui rekaman kaset dan siaran radio. Bagi penonton pertunjukan wayang di televisi memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Kekurangan pertunjukan wayang di televisi adalah ketiadaan interaksi antarpemonton. Suasana pertunjukan yang dipenuhi penonton tentu tidak dapat dirasakan ketika menonton wayang melalui media televisi. Meskipun demikian, penonton dapat

menonton pertunjukan wayang dimanapun dan tidak perlu khawatir kekhujanan.

Pada perkembangan selanjutnya muncul media internet terutama platform Youtube yang juga menjadi media penyiaran pertunjukan wayang. Dalam platform tersebut muncul ribuan rekaman pertunjukan wayang dalam berbagai kemasan. Kemunculan media baru internet telah memungkinkan wayang dapat disaksikan oleh masyarakat luar dimanapun mereka berada, termasuk di luar negeri. Selain itu, penonton juga dapat berinteraksi dan menyampaikan kesan-kesan mereka mengenai pertunjukan wayang melalui kolom komentar. Berbagai platform di media sosial yang memuat informasi tentang wayang juga memudahkan para peneliti dalam penelusuran sumber atau data penelitian. (Rafngi Sejarah/Linda Humas)

Kuliah Umum
Wayang di Televisi dan Internet

Selasa, 28 September 2021
12.30- 14.30

zoom
Meeting ID: 977 1141 4758
Passcode: historian
Terbuka untuk Umum

Pembicara:
Dr. Jan Mrazek
(National University of Singapore)

Moderator:
Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.
(Universitas Diponegoro)

Narahubung:
Rafngi Mufidah
081373954884

sejarah.undip | Departemen Sejarah Undip | sejarah.undip.ac.id

Program Studi S1 Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

MAGISTER ILMU KOMUNIKASI FISIP UNDIP GELAR WEBINAR RISET KUALITATIF DI ERA DIGITAL



Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro menggelar Webinar Nasional “Riset Kualitatif di Era Digital” (29/9). Hadir sebagai narasumber Dr. Eriyanto (Dosen Universitas Indonesia/Pakar Riset Komunikasi/Penulis “Analisis Jaringan Komunikasi”), Dr. Turnomo Rahardjo (Dosen Departemen Ilmu Komunikasi Undip) dan acara dimoderatori oleh Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, S.Sos., M.Si (Dosen Departemen Ilmu Komunikasi Undip).

Dalam kesempatannya, Dr. Turnomo menyampaikan mengenai penelitian fenomenologi. Phenomenology mempelajari apa yang tampak atau menampakkan diri (phainomenon/fenomen) ke dalam pengalaman subjek, Ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak (phainomenon), Phainomenon adalah realitas yang tampak dalam persepsi individu dan kehadiran sebuah objek, kejadian, atau kondisi dalam persepsi seseorang.

“Fenomenologi melihat objek atau peristiwa dari cara pandang seseorang sebagai perceiver. Kita mengetahui sebuah pengalaman atau kejadian secara sadar dan menguji persepsi kita tentang peristiwa tersebut. Semua yang dapat kita ketahui adalah apa yang kita alami. Fenomenologi berarti membiarkan sesuatu menjadi terlihat atau manifest seperti apa adanya” tuturnya.

Dalam penelitian fenomenologi adalah dengan membuat ringkasan dari keseluruhan penelitian, menegaskan hasil penelitian dengan mengemukakan perbedaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menjelaskan hasil penelitian dengan kemungkinan penelitian lanjutannya, menghubungkan hasil penelitian dengan kegunaan penelitian, menghubungkan hasil penelitian dengan profesi peneliti, menghubungkan hasil penelitian dengan relevansi sosial dan menutup penjelasan dengan menawarkan tujuan dan arah penelitian selanjutnya.

Sementara dalam materinya yang berjudul Netnografi, Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Percakapan di Media Sosial, Dr. Eriyanto menuturkan Netnografi berangkat dari jejak online / jejak digital. Jejak digital adalah perilaku orang di dunia digital yang terekam. Jejak digital ini bentuknya bermacam-macam, mulai dari posting di media sosial, komentar di forum belanja, apa yang dicari di mesin pencarian, komentar di forum online, dsb.

Metode netnografi mengalami perubahan (evolusi) dari sebelumnya studi mengenai

komunitas virtual di internet ke studi mengenai percakapan di media sosial. Perubahan fokus studi netnograf ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi dan kehadiran media sosial yang mengubah kehadiran individu di internet.

“Netnografi adalah penelitian yang berpusat pada data atau data-site. Peneliti pertama kali berhadapan dengan data yang jumlahnya sangat besar atau big data. Peneliti harus mengumpulkan, mensortir dan menseleksi data tersebut agar relevan dengan tujuan penelitian. Pada titik ini, peneliti bisa menggunakan software terutama yang digunakan untuk mengambil data. Meski menggunakan software, peneliti Netnografi harus menyadari bahwa penelitian Netnografi adalah penelitian “first-hand”, peneliti adalah instrument itu sendiri. Software tidak boleh menggantikan prinsip dasar netnografi seperti engagement dan immersion” terangnya. (Linda Humas)

Webinar Nasional
Riset Kualitatif di Era Digital

Rabu, 29 September 2021
Pukul 13.00-16.00 WIB
@live Zoom

Zoom
Meeting ID : 959 0505 9015
Passcode : mikomundip

Contact Person : Dodit +62 85740858070

Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Dr. Eriyanto
Pakar Riset Komunikasi
Penulis "Analisis Jaringan Komunikasi"

Dr. Turnomo Rahardjo
Dosen Dept. Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro

Moderator
Dr. Lintang Ratri Rahmaji, S.Sos., M.Si.
Dosen Dept. Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro

AGING RESEARCH CENTER FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP BEDAH FENOMENA STRESS HADAPI MASA PENSIUN



SEMARANG- Anda seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pegawai perusahaan swasta yang segera memasuki masa pensiun atau purna tugas? Kalau Anda merasa merasa bingung, mudah lelah, dan mudah marah, itu kemungkinan mengalami stres atau post power syndrome menghadapi masa purna tugas.

Menyikapi fenomena yang banyak dialami sejumlah orang, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro (UNDIP) menggelar webinar untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasinya dan untuk memberi recovery bagi seseorang untuk lebih siap dalam menghadapi masa purna tugas. Webinar tersebut mengusung tema Persiapan PNS Menghadapi Masa Purna Tugas, yang diselenggarakan oleh bagian Aging Research Center (ARC), Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, pada Sabtu (25/9/2021).

Dekan Fakultas Psikologi Undip, Prof. Dian

Ratna Sawitri S.Psi., M.Si., Ph.D, saat memberi sambutan mengatakan, ARC merupakan salah satu dari empat pusat studi yang ada di Fakultas Psikologi Undip. Kegiatan ARC ini diharapkan ke depan dapat bersinergi dengan Undip khususnya Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mudah dalam melakukan aktivitas bersama.

Lewat webinar dengan menghadirkan pakar di bidangnya, harap Sawitri, bisa memberikan masukan dan solusi terkait fenomena yang ada. Termasuk dengan mengusung tema kali ini, yakni terkait dengan persiapan seseorang saat memasuki masa pensiun, supaya tidak stress, namun lebih siap.

Program ini juga mendukung implementasi SDGs nomor 3 (Good Health and Well-being), nomor 4 (Quality Education), dan nomor 17 (Partnership for the Goals). Dalam kesempatan ini, Prof. Dian Ratna Sawitri mengutip pepatah "Age isn't how old you are but how old you feel" yang diambil dari Gabriel García Márquez, *Memories of My Melancholy Whores*.

Pergi ke pasar membeli sabun, Untuk dipakai biar wangi, Daripada di rumah manyun, Ayo ikut webinar ini.

Pergi ke kota jalannya padat, Mampir ke pasar kalaulah sempat, Hari Sabtu kita penuh semangat, Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat....

Sebagai narasumber tunggal dalam webinar ini Drs. Budi Wibowo, M.Si, yang merupakan Widyaiswara Ahli Utama Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan sebagai moderator adalah Ketua ARC Undip yang merupakan pakar Psikogerontologi, Dr. Yeniari Indriana, MS. Psikolog.

Budi Wibowo dalam kesempatan ini mengusung tema Persiapan PNS Menghadapi Masa Purna Tugas. Menurutnya, pensiun biasanya saat memasuki usia 58 tahun, 60 tahun dan 65 tahun. Pensiun saat usia 58 tahun diberlakukan bagi pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, ahli pertama, dan pejabat fungsional ketrampilan. Untuk usia 60 tahun berlaku bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya. Sedangkan 65 tahun berlaku untuk pejabat fungsional ahli utama usia (sesuai peraturan Perundang-Undangan).

Lantas apa yang perlu disiapkan? Biasanya seseorang yang akan memasuki pensiun adalah menyiapkan dokumen kelengkapan usulan pensiun dan pastinya adalah merencanakan kegiatan di masa pensiun. "Segalanya akan berubah ketika kita sudah pensiun. Namun, manajemen waktu yang baik akan membuat kita terarah serta memiliki hal yang membahagiakan. Ada beberapa pilihan aktifitas yang bisa kita lakukan seperti bersantai ria menunggu waktu senja. Atau berani menghadapi risiko untuk mengambil tantangan baru," jelasnya.

Di satu sisi, saat pensiun memang seseorang

akan kehilangan mata pencaharian, kehilangan status, kehilangan relasi, dan kehilangan pekerjaan formal. Namun dia menyarankan, seseorang harus sadar dan jangan stress saat memasuki hal itu. Pasalnya, umur yang menua tidak bisa ditolak.

“Karena itu mutlak dilakukan persiapan sejak dini untuk menghadapi masa pensiun. Tidak lagi menunggu ketika masa pensiun hanya tinggal 1-2 tahun lagi. Semakin cepat kita menyiapkan diri menjemput masa pensiun, akan semakin tertata dan nyaman kehidupan nantinya,” katanya.

Pensiun bukan berarti saat-saat dimana kita harus mencari waktu, tapi sebaliknya, bagaimana kita memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk kehidupan kita selanjutnya. Selain memanfaatkan waktu, bagi yang suka tantangan, memang bisa membuat suatu yang baru, semisal usaha.

Saat ini, perhatian Pemerintah Daerah dalam mengantar PNS yang akan memasuki masa pensiun sangat baik. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan leading sector BKD Provinsi Jawa Tengah setiap tahun selalu menyiapkan anggaran sebagai upaya mencetak wirausahawan setiap tahun dari birokrat yang akan pensiun sehingga berpeluang membuka lapangan kerja yang adaptif dan berperan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Jawa Tengah.

Kegiatan tersebut melibatkan peran BUMN/BUMD di Jawa Tengah terkait bidang kesehatan, permodalan, ketenagakerjaan

serta para assesor dari Perguruan Tinggi, praktisi maupun para ulama pimpinan Pondok Pesantren.

Kegiatan berupa Pembekalan Bagi PNS yang akan memasuki Purna Tugas selama 3 hari berupa Pembekalan yang berkaitan dengan persiapan Psychis melalui ESQ, dan pembekalan Kewirausahaan yang dilanjutkan peninjauan dan praktek lapangan di sentra-sentra industri UKM/UMKM di wilayah Jawa Tengah, dan DIY.

Salah satu dukungan dalam program permodalan adalah Program Mitra 25 yang dikelola oleh PT. Bank Jateng berupa penyediaan permodalan kewirausahaan dengan Suku bunga 7% per tahun efektif atau setara 3,72% flat per tahun tanpa agunan. Sasaran kegiatan adalah mencetak Purna Tugas (Pensiunan PNS) BERKUALITAS, yaitu berkarya, kuat, spiritual, inovatif, dan sejahtera.

“Intinya, kita harus bisa membangun kualitas kehidupan dengan lebih baik di usia senja (masa emas). Yakni melalui manajemen pengelolaan keuangan, bisa juga dengan optimalisasi potensi diri lewat entrepreneurship, atau strategi menyusun bisnis. Mencari tambahan penghasilan harus sesuai dengan kondisi pensiunan dan hobi, dan yang utama adalah mencukupkan diri dengan selalu bersyukur,” paparnya.

Dia memberi contoh, bagaimana pemilik bisnis usaha ayam Kentucky Fried Chicken (KFC), Kolonel Sanders, yang mulai merintis usaha KFC-nya di saat usia 65 tahun, dengan

keadaan serba kekurangan. Juga memulai usaha hanya dengan US \$ 105 dan mengembangkan resep ayam goreng dari ibunya. Belum lagi, mengalami penolakan sebanyak 1.009 kali saat menawarkan produknya. Namun kini sukses dengan memiliki cabang di hampir semua negara. (tim humas)



PRODI DOKTOR DAN MAGISTER SEJARAH UNDIP SELENGGARAKAN WEBINAR MENGGAGAS PENDEKATAN BARU DALAM PENULISAN SEJARAH



Program Studi (Prodi) Doktor dan Magister Sejarah menyelenggarakan webinar “Menggagas Pendekatan Baru dalam Penulisan Sejarah Indonesia” (25/9), yang merupakan forum untuk mendiskusikan berbagai pendekatan dalam penulisan sejarah.

Acara dibuka oleh Ketua Departemen Sejarah, Dr. Dhanang Respati Puguh, ia menyampaikan terima kasih kepada Dr. Sri Margana, M. Hum., M. Phil. dari Universitas Gadjah Mada dan Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M. Si. dari Universitas Diponegoro yang telah bersedia untuk berbagi ilmu kepada para peserta webinar.

“Webinar kali ini merupakan suatu respons di tengah kemandekan, yang disebut kemandekan perspektif atau mungkin juga

kemandekkan pendekatan sejak Prof. Sartono mencetuskan pendekatan multidimensional yang kemudian dilabeli pendekatan ilmu sosial yang terus menjadi perdebatan. Saat ini, perdebatan mengenai pendekatan dalam penulisan sejarah sangat jarang dilakukan. Sehingga Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono sebagai Ketua Prodi S2 dan S3 Sejarah menyelenggarakan webinar mengenai pendekatan baru dalam penulisan sejarah” tutur Dr. Dhanang.

Sementara itu, Dr. Alamsyah selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Budaya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Departemen Sejarah, baik Prodi S1, S2, dan S3 Sejarah yang sangat produktif menyelenggarakan webinar dalam berbagai kemas dan topik untuk mendukung peningkatan keilmuan. “Saya kira ini adalah upaya konstruktif di luar kurikulum terkait pencerahan ilmu sejarah dari berbagai perspektif” ungkapnya.

Dalam materi yang disampaikan oleh Dr. Sri Margana mengenai pendekatan alternatif dalam menulis sejarah Indonesia dengan judul Historiografi Indonesia: Dari Nasionalisme ke Globalsentris, ia mengatakan pengkajian dan penulisan tentang sejarah Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama jika ditilik dari sisi keragaman tema, kedalaman analisis, dan kekayaan substantif. Perkembangan tersebut, menurut Dr. Sri Margana tidak diimbangi dengan pemikiran-pemikiran historiografi alternatif dari aspek metodologi dan filsafat kesejarahan yang

sebenarnya telah dipertanyakan dan menjadi mandat pokok dalam Seminar Sejarah Nasional I di Yogyakarta pada 1957.

“Adapun permasalahan utama dalam historiografi Indonesia modern saat ini adalah kemandekan sentrisme dan perspektif. Eksklusifitas sejarah nasional harus ditinggalkan dengan menekankan pada aspek global sebagaimana dilakukan oleh para sejarawan dari Eropa dan Amerika pada 1980-an. Sejarah Indonesia harus ditulis dengan kecenderungan berfikir global. Beberapa model yang dapat dikembangkan antara lain, Comparative History, Transnasional History, World System Theory, Post Colonial Theory, Multiple Modernity, dan World History” terangnya.

Selanjutnya, Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih membahas persoalan yang cukup strategis dalam ranah praksis, yaitu mengenai pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah. Ia menuturkan pendekatan yang digunakan oleh para sejarawan kurang kuat. Pendekatan yang dimaksud adalah menyangkut “alat” dan “perangkat” yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Pendekatan tersebut akan berujung pada novelty. Pada tahap awal, peneliti perlu menetapkan pendekatan/approach. Hal itu karena data sejarah (sumber sejarah) yang diperoleh sering kali tidak utuh. Oleh sebab itu, agar sumber-sumber tersebut dapat berbicara, perlu ada intervensi intelektual. Untuk melakukan intervensi intelektual itulah dibutuhkan alat berupa konsep dan teori yang secara implisit merupakan manifestasi dari pendekatan.

“Topik ini disampaikan berdasar pada keprihatinan sebagai orang yang pernah belajar sejarah bagaimana kondisi terkini perkembangan bidang sejarah yang secara objektif tertinggal dilihat dari jumlah riset dan publikasi para sejarawan di sitasi yang secara kualitas dan kuantitas masih harus terus ditingkatkan” papar Prof. Yety.

Pendekatan melalui penggunaan konsep atau teori dapat membantu peneliti melakukan eksplanasi secara tuntas, komprehensif, dan kritis. Beberapa pendekatan dalam penelitian sejarah yang paling mungkin dilakukan adalah dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora lain, seperti sosiologis, antropologis, politikologis, dan sebagainya. (Rafngi Sejarah/Linda Humas)

Webinar
"Menggagas Pendekatan Baru dalam Penulisan Sejarah Indonesia"

Meeting ID: 980 9248 8530
 Passcode: historian

25 September 2021
 10:00-12:00

Pembicara:
 Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M. Si.
 (Universitas Diponegoro)

Pembicara:
 Dr. Sri Margana, M. Hum., M. Phil.
 (Universitas Gadjah Mada)

Moderator:
 Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.
 (Universitas Diponegoro)

psds.undip.ac.id
 Departemen Sejarah Undip
 sejarah.undip

Penyelenggara:
 Program Studi S2 & S3 Sejarah
 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Narahubung:
 Rafngi Mufidah
 081373954884

GURU BESAR FPIK UNDIP PROF EKO NURCAHYA DEWI: PEMANASAN GLOBAL ANCAM KETAHANAN PANGAN DARI PERAIRAN



SEMARANG – Guru Besar dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) Prof. Dr. Ir. Eko Nurcahya Dewi, M.Sc mengingatkan terjadinya pemanasan global yang diikuti dengan perubahan iklim (climate change) yang bisa mengancam ketahanan bahan pangan yang berasal dari perairan. Pasalnya ikan bersirip (finfish), kerang-kerangan (shellfish), habitat lamun (seagrass), adalah biota yang sensitif akibat perubahan pemanasan global.

Dia menegaskan, kita tidak dapat memungkir kenyataan perubahan iklim bukan hanya menyebabkan naiknya permukaan air laut, tapi akan diikuti perubahan struktur ekosistem laut seperti kandungan oksigen, suhu, keasaman, dan salinitas yang berpotensi akan mengubah tatanan ekosistem laut. “Perubahan iklim ini akan mempengaruhi ekologi, produktivitas hewan

yang hidup didalamnya, terjadinya polusi dan terganggunya operasi penangkapan ikan, juga munculnya penyakit yang sering terjadi di ekosistem tersebut," kata Eko Nurcahya Dewi, Rabu (29/9/2021).

Karena itu, dia mengingatkan pentingnya melakukan antisipasi secara bersama-sama agar ketahanan bahan pangan yang bersumber dari perairan – khususnya laut, bisa terjaga dengan baik. "Salah satunya adalah dengan mengembangkan teknologi pengolahan misal menggunakan tekanan tinggi dengan waktu singkat yang bertujuan untuk meminimalisasikan kerusakan dan kehilangan nutrisi selama proses pengolahan.

Menurut dia, kontribusi bahan pangan perairan dari laut sangat signifikan, sehingga pengembangan teknologi hasil perikanan harus terus dilakukan. Secara prinsip, teknologi hasil perikanan adalah bagaimana menjaga produk hasil perikanan tetap terjaga kualitasnya meski ada rentang waktu antara saat ditangkap atau panen dengan saat konsumsi. "Menjaga kualitas bukan hanya secara fisik, tapi juga menjaga kandungan gizinya," kata guru besar FPIK Undip ini.

Hal lain yang perlu dilakukan adalah pengembangan budidaya ikan. Meski terdampak oleh perubahan iklim, dengan adanya terobosan-terobosan yang ada di bidang budidaya baik tawar maupun payau bisa diandalkan untuk ketersediaan pangan khususnya sumber protein hewani maupun nabati. Yang tidak boleh dilupakan, ketersediaan pangan sebagai penopang ketahanan pangan juga perlu diperhatikan

keberlanjutannya. FAO mendefinisikan ketahanan pangan atau food security sebagai suatu kondisi dimana semua individu, memungkinkan untuk mendapatkan pangan yang cukup jumlahnya, aman, dan bergizi sesuai kebutuhan masyarakat untuk kehidupan secara berkelanjutan.

Pengembangan budidaya melalui inovasi dan pengembangan teknologi, meski tak terhindar dari pengaruh negatif climate change, menjadi pilihan yang relevan. Nurcahya Dewi menekankan upaya mengatasi ancaman krisis pangan dengan melakukan budidaya spesies ikan yang mengandung protein tinggi, khususnya yang bisa dibudidayakan di air tawar seperti ikan lele, nila dan patin. Ikan-ikan tersebut tidak hanya dimanfaatkan dagingnya, bagian yang lain seperti kulit, tulang, dan kepala juga bisa dimanfaatkan. Beberapa negara diketahui mampu mengolah tulang dan duri dari ikan ini menjadi gelatin yang digunakan sebagai pembentuk gel pada pengolahan pangan.

Selain ikan, produk perairan lain yang penting dikembangkan budidayanya adalah mikroalgae (unicellular organism) yaitu ganggang yang tumbuh di laut maupun di air tawar. Mikroalgae yang sudah dikenal sebagai sumber pangan yang masih bisa ditingkatkan pemanfaatannya di antaranya *Spirulina platensis*, salah satu single cell protein yang sudah dimanfaatkan karena kandungan proteinnya yang tinggi berkisar 55-70 % dalam bentuk kering, mengandung asam amino yang lengkap, beta karoten, Vitamin B12, B kompleks; mengandung trace mineral seperti Fe, Ca, Mg, Mn, Na; juga mengandung

senyawa bioaktif phycoisianin sebagai antioksidan, pain relief, dan anti-inflammatory. Budidaya Spirulina di alam juga dipengaruhi musim, diharapkan dengan teknologi budidaya dan pengolahan yang terus berkembang bisa menjaga ketersediaan stoknya

Perlu diketahui, belum lama ini Panel Antar pemerintah tentang Perubahan Iklim yang digagas oleh PBB mengumumkan hasil penelitian yang menyebut 83% lautan dunia "sangat mungkin" akan menjadi makin panas abad ini. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan perubahan iklim telah menembus batasan normal. (tim humas)

GURU BESAR FPIK UNDIP PROF EKO NURCAHYA DEWI: PEMANASAN GLOBAL ANCAM KETAHANAN PANGAN DARI PERAIRAN



Penderita penyakit jantung tidak bisa mengonsumsi makanan sembarangan lantaran jenis makanan tertentu bisa memicu kenaikan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol.

Untuk itu, simak makanan yang baik untuk penyakit jantung agar dapat memaksimalkan kesehatan jantung. Ini artinya perlu kesadaran untuk mencegah penyakit jantung maupun kematian dini akibat penyakit jantung, yakni dengan menghindari faktor risikonya.

dan disiplin mengonsumsi makanan sehat demi jantung sehat.

"Angka kematian di dunia ini, 70% disebabkan oleh penyakit yang bukan infeksi, 45% terkait dengan penyakit jantung dan pembuluh darah, artinya kita harus aware terhadap kesehatan jantung" tutur dr. Annta Kern Nugrohowati, M.Si., SpGK, Dokter Spesialis Gizi Klinik Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro.

dr. Annta menyampaikan yang berperan penting terjadinya penyakit jantung adalah kebiasaan makan yang akan menentukan juga apakah jantungnya sehat atau tidak. Jadi kebiasaan makan dilihat dari pilihan yang dimakan, pilihan cara makannya, dan pilihan waktu makannya.

"Supaya jantung kita bisa terpelihara dengan lebih baik. Pertama, kita harus makan dari bahan-bahan makanan yang bervariasi dan tidak monoton, kedua untuk jenisnya usahakan makanan-makanan yang tinggi serat, sayur serta buah, dan ketiga membatasi asupan garam dan lemak Pilihlah jenis makanan yang segar dan lauk yang memiliki protein yang baik serta sehat" ungkapnya.

Menurutnya lemak dan garam mesti dibatasi.

Lemak fokus pada kolesterol dan lemak-lemak jenuh, kedua jenis lemak ini akan menyumbangkan kadar kolesterol dalam darah tinggi dan adanya LDL atau lemak jahat yang tinggi. LDL memiliki peranan dalam penyakit jantung sedangkan lemak jenuh, salah satu sumbernya dari lemak trans. Lemak trans terkandung pada bahan-bahan makanan yang mengalami proses hidrogenasi, contohnya minyak nabati, seperti minyak kelapa sawit. Selain minyak, ternyata lemak trans terkandung juga dalam biskuit crackers, cookies dan donut yang merupakan sumber-sumber makanan yang mengandung lemak trans.

“Garam berisiko untuk jantung, garam sifatnya menarik air, garam ini berpotensi menaikkan tekanan darah, yang akan berpengaruh pada kesehatan jantung. Pada orang-orang yang sudah hipertensi, dimana pembuluh darahnya kaku, ketika kaku maka jantung harus memompa lebih kuat, jika terus-terusan nanti lama-lama jantungnya akan membesar, kondisi ini bisa jatuh pada gagal jantung. Sehingga konsumsi garam harus benar-benar diperhatikan baik pada orang yang sehat ataupun pada orang yang sudah mengalami sakit jantung supaya bagi yang sehat dia tidak mengalami kenaikan resiko darah tinggi sehingga nanti berpengaruh pada jantung, kalau pada orang yang sudah sakit jantung ini juga tidak menambah berat kerja jantungnya” terangnya.

“Penyakit jantung mengalami angka kenaikan, jadi sayangilah jantung dengan cara mengkonsumsi makanan yang tepat agar

jantungnya tetap sehat, utamanya mengurangi lemak yang jahat, mengurangi asupan garam, membatasi asupan gula dan memperbanyak konsumsi sayur dan buah” pungkask dr. Annta. (Linda Humas)

APT. INTAN RAHMANIA EKA D, M.SC (APOTEKER RSND UNDIP): MENGKONSUMSI OBAT ADALAH SALAH SATU UPAYA UNTUK MENJAGA TUBUH SUPAYA TETAP SEHAT



Penggunaan obat merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya menjaga kesehatan dan penyembuhan, namun harus tetap berhati-hati dalam penggunaannya. Kesalahan menggunakan obat atau penggunaan dosis yang tidak tepat justru akan menyebabkan masalah kesehatan baru. Oleh karena sebaiknya harus mempelajari atau mengetahui jenis-jenis obat yang dikonsumsi, yang direkomendasikan dokter atau apoteker dan tidak segan untuk bertanya atau berkonsultasi dengan dokter atau apoteker jika memerlukan informasi

yang lebih lanjut mengenai obat yang sedang anda konsumsi.

“Ada jenis obat tertentu yang harus dikonsumsi sampai habis, contohnya adalah antibiotik atau obat-obatan untuk penyakit kronis misalnya obat hipertensi dan jantung. Yang diberikan untuk jangka waktu satu bulan, obat itu harus diminum secara rutin dan sampai habis. Pengobatan berdasarkan kondisi pada saat itu, jika obat masih sisa alangkah lebih baik tidak konsumsi kembali” tutur Apt. Intan Rahmania Eka D, M. Sc, Apoteker Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Universitas Diponegoro.

Menurutnya terkait interaksi obat dengan makanan, ada kemungkinan ketika obat tersebut dikonsumsi bersama makanan atau sesudah makan akan terjadi interaksi. Ada obat-obat tertentu yang berpotensi berinteraksi dengan makanan, contohnya antibiotik yang tidak boleh diminum dengan susu. Susu itu banyak mengandung komponen seperti protein, kalsium, mineral. Ada beberapa antibiotik yang bisa berinteraksi dengan logam yang ada didalam susu (calcium), sebenarnya tidak hanya susu tetapi juga makanan yang mengandung kalsium dapat menjadi interaksi. Antibiotik dapat berikatan dengan komposisi makanan tersebut yang harusnya antibiotik bisa terserap tetapi akhirnya antibiotik tersebut tidak bisa terserap dengan sempurna, risikonya antibiotik tidak bisa memberikan efek secara semestinya dan infeksi yang tidak bisa sembuh. Selain susu, obat juga tidak boleh dikonsumsi dengan teh, teh mengandung tanin yang bisa mencegah terjadinya absorpsi suatu obat.

“Di dalam ilmu farmasi dikenal obat dalam bentuk tablet, tablet ada berbagai macam, ada tablet konvensional dan yang diformulasikan secara khusus supaya dilepaskan di dalam organ-organ tertentu. Tablet konvensional tidak masalah digerus atau dibelah tetapi tablet yang diformulasikan secara khusus, misalnya dalam bentuk lepas lambat, itu tidak boleh dibelah atau digerus, tergantung dari jenis tabletnya” terangnya.

“Obat pun bisa rusak, ada penurunan dari zat aktifnya. Jika zat aktifnya berkurang maka efektivitas atau kemampuannya dalam menyembuhkan akan berkurang. Obat jangan langsung terkena cahaya matahari dan ada obat-obatan tertentu yang memerlukan tempat khusus” lanjutnya.

“Menggunakan obat yang tepat adalah suatu hal yang penting, apalagi pasien yang memiliki penyakit kronis, karena obat akan menjadi teman, setiap hari harus minum obat, jangan bosan untuk mengonsumsi obat. Karena obat ini adalah salah satu cara untuk menjaga tubuh supaya tetap sehat. Dan bila ada sesuatu yang perlu ditanyakan bisa konsultasi ke apoteker” pungkash Intan. (Linda Humas)